

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penyutradaraan naskah lakon *Tumirah (Sang Mucikari)* karya Seno Gumira Ajidarma dilakukan dengan menjalani proses panjang. Sutradara mendapatkan banyak sekali proses pembelajaran saat melakukan penggarapan naskah *Tumirah (Sang Mucikari)* dengan beberapa tim pendukung lainnya. Proses tersebut akhirnya mampu menjawab masalah-masalah yang ada dalam melakukan penggarapan naskah lakon *Tumirah (Sang Mucikari)* karya Seno Gumira Ajidarma. Diawali dengan membaca beberapa naskah karya Seno Gumira Ajidarma dan kemudian mengetahui biografi penulis lakon, yaitu Seno Gumira Ajidarma. Biografi ini sangat penting untuk mengetahui kehidupan penulis naskah lakon beserta karya-karyanya, serta hal-hal apa saja dalam hidupnya yang mempengaruhi karya-karyanya.

Naskah *Tumirah (Sang Mucikari)* karya Seno Gumira Ajidarma bagi sutradara adalah naskah yang mempunyai kekuatan yang kental akan makna, kental akan suasana dan juga mempunyai koherensi dengan ruang sosial secara aktual. Walaupun naskah ini termasuk naskah yang sudah lama ditulis oleh pengarang pada tahun 1998 akan tetapi isu yang tersirat dan tersurat di dalamnya adalah isu yang masih kontekstual dengan keadaan di Indonesia saat ini.

Proses menganalisa Naskah *Tumirah (Sang Mucikari)* karya Seno Gumira Ajidarma dilakukan dengan menerapkan teori-teori yang sudah ada ke dalam proses

analisa. Pertama sutradara melihat naskah tersebut dari sudut pandang pengarang atau hubungan latar belakang pengarang dengan naskah tersebut sebagai tahap awal menginterpretasi naskah *Tumirah (Sang Mucikari)*.

Selanjutnya sutradara melakukan analisa secara intrinsik, menggali unsur-unsur dramatik yang ada di dalam naskah seperti halnya plot, tema, latar, dan sebagainya. Hasil analisa tersebutlah yang membantu sutradara dalam melakukan penggarapan atau visualisasi naskah ke dalam bentuk pertunjukan teater.

Metode sutradara dalam melakukan penggarapan juga bercermin dari beberapa sumber yang didapatkan dari banyak membaca buku-buku, mengamati beberapa kawan dalam menyutradarai pertunjukan dan juga memadukan kemampuan yang dimiliki sutradara dalam menggarap sebuah naskah lakon. Metode yang digunakan yaitu sutradara mendudukkan diri sebagai pemimpin tunggal dalam proses penyutradaraan ini sehingga lebih leluasa dalam mengkordinir seluruh awak pertunjukan. Konsep pertama berawal dari sutradara, baik dari rancangan pertunjukan, set, lighting, musik maupun make up dan kostum. Proses selanjutnya sutradara melakukan proses tawar-menawar dengan kru, sebab kepemimpinan sutradara bukanlah sebuah kepemimpinan yang diktator tetapi sutradara menyakini bahwa proses penggarapan naskah *Tumirah (Sang Mucikari)* ini merupakan proses kolektif.

Gaya naskah *Tumirah (Sang Mucikari)* karya Seno Gumira Ajidarma adalah drama satir, sedangkan gaya pemanggungan naskah *Tumirah (Sang Mucikari)* yang digunakan adalah gaya realis, gaya teatral, gaya non realis. Tahap awal yang dilakukan dalam proses penggarapan naskah lakon *Tumirah (Sang Mucikari)*

adalah tahap pemilihan tim pendukung yang dilanjutkan pada tahap pelatihan dan pengadeganan. Pada tahap pelatihan dan pengadeganan terdiri dari beberapa tahap yaitu reading naskah, dramatik reading, eksplorasi, latihan rutin yang menyangkut blocking, movement, grouping, kolaborasi ide, gladi dan selanjutnya pentas. Ditengah-tengah proses tersebut sutradara juga melakukan proses perancangan unsur-unsur artistik dalam pemanggungan naskah lakon *Tumirah (Sang Mucikari)* karya Seno Gumira Ajidarma.

Naskah lakon *Tumirah (Sang Mucikari)* karya Seno Gumira Ajidarma ini dipentaskan pada hari Selasa, tanggal 11 Juli 2017 pukul 19.30 di Auditorium Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pementasan tersebut merupakan hasil akhir dari proses yang telah dijalani sutradara dengan seluruh tim pendukung baik pemain, maupun tim artistik lainnya. Sutradara semakin yakin bahwa pertunjukan naskah lakon *Tumirah (Sang Mucikari)* karya Seno Gumira Ajidarma tersebut merupakan pertunjukan yang menghibur dan kental akan pesan sosial.

B. Saran

Di dalam sebuah perencanaan memang diperlukan plan A, plan B, dan seterusnya. Terutama dalam memimpin sebuah proses kreatif pertunjukan teater. Selain perencanaan yang matang, pemilihan pemain dan jumlah pemain yang ikut juga menjadi bagian penting. Disarankan bagi setiap sutradara yang akan menggarap pementasannya, jika memang diharuskan memilih banyak pemain, cobalah memberikan aturan yang tepat agar sesuai dengan target yang diusung oleh sang sutradara.

Sutradara juga mesti memiliki metode untuk mengendalikan pemain dan para tim yang terlibat agar menaati peraturan proses yang ada. Sehingga masalah pemain yang kurang lengkap, pemain yang tidak datang, deadline yang tidak semestinya, semua bisa diatasi dengan baik.

Selain itu kematangan perencanaan itu sangatlah penting. Maka setiap rencana harus ada rencana cadangan agar jika terjadi sesuatu yang di luar perkiraan, sutradara bisa mengatasi hal tersebut dengan baik.



KEPUSTAKAAN

- Anirun, Suyatna. 2002. *Menjadi Sutradara*. Bandung: STSI Press.
- Anwar, Chairul. 2004. *Drama Bentuk dan Aliran*. Yogyakarta: Elkapi.
- Damajanti, Irma. 2006. *Psikologi Seni*. Bandung: Kiblat.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *DRAMA: Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Jatakarsa Media.
- George A. Test. 1991. *Satire (Spirit and Art)*. U.S.A: Board Of Regents of the State of Florida.
- Gumira Ajidarma, Seno. 2001. *Mengapa Kau Culik Anak Kami?*. Yogyakarta: Galang Press
- Harymawan, 1988. *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hodgart, Matthew John Caldwell. 2009. *Satire (Origins and Principles)*. U.S.A: Transaction Publisher.
- Kernodle, George, 1971, 1978. *Invitation to The Theatre*. United States of America (USA): Harcourt Brace Jovanovich.
- Piotr Sztompka. 2004. *Sosiologi dalam Perubahan Sosial*, Yogyakarta, Prenada Media, Prasmadii, 1984. *Teknik Menyutradarai Drama Konvensional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riantiarno, Nano. 2011. *Kitab Teater*. Jakarta: Grasindo.
- Sahid, Nur, 2011. *Sosiologi Teater*. Yogyakarta: Prasista.
- Saliman, Akhmad. 1996. *Teori dan Aplikasi dan Kajian Naskah Drama*. Sorakarta: Khazanah Ilmu
- Sartre, Jean Paul, *Eksistensialisme dan Humanisme*, Penerj. Yudhi Murtanto, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002.
- Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama & Teater I, Analisis Drama & Teater II*. Yogyakarta: Ombak.

Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Institut Teknologi Bandung (ITB) Tonil, *Berhala Semiotika*.

Titus, Harold. H. (dkk)., 1984, *Persoalan-persoalan Filsafat*, Penerj, Rasjidi. Bandung: Bulan Bintang.

Yudiaryani. 2002. *Panggung Teater Dunia*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.

SUMBER DARI INTERNET

https://id.wikipedia.org/wiki/Kerusuhan_Mei_1998, diakses tanggal 7 Februari 2017, pukul 19.26.

https://id.wikipedia.org/wiki/Pembantaian_Banyuwangi_1998, diakses tanggal 7 Februari 2017, pukul 20.06.

<https://www.kamusbesar.com/komedi-satire>, diakses tanggal 7 Februari 2017, pukul 20.35

<http://kbbi.web.id/satire>, diakses tanggal 18 Maret 2017, pukul 17.00.

https://www.youtube.com/watch?v=PIV_zihTk7U, diakses tanggal 18 Maret 2017, pukul 20.00.